

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian**

1. Variabel Bebas : *Self-Efficacy* (Efikasi Diri)
2. Variabel Tergantung : *Quality of Life* (Kualitas Hidup)

##### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

###### **1. Efikasi Diri**

Efikasi diri adalah sebuah kepercayaan yang dimiliki oleh masing-masing individu kepada dirinya kemampuan yang dimiliki, dalam menghadapi masalah serta bertindak dalam keseharian. Efikasi diri dari subjek penelitian dapat diungkap dengan skala efikasi diri yang mengacu pada teori dari Bandura (1997) yang terdiri dari 3 aspek, diantaranya *level* (tingkatan), *strength* (kekuatan), dan *generality* (generalitas). Pengukuran efikasi diri akan dilakukan dengan melihat respon subjek terhadap skala yang sudah dibuat berdasarkan aspek. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh subjek, dan sebaliknya semakin rendah nilai yang dihasilkan, maka semakin rendah pula tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh subjek.

###### **2. Kualitas Hidup**

Kualitas hidup adalah suatu keadaan dimana individu mempersepsikan mengenai kondisi di dalam kehidupannya sesuai dengan konteks budaya

ataupun norma-norma yang berlaku di dalam lingkungan tempat tinggalnya. Kualitas hidup meliputi kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan kesehatan lingkungan. Kualitas hidup diukur dengan menggunakan skala *World Health Organization Quality of Life* (WHOQOL-BREF) yang dikemukakan oleh WHO (1998). Kualitas hidup subjek dapat diketahui melalui skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala WHOQOL-BREF. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kualitas hidup yang dimiliki oleh individu. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula tingkat kualitas hidup yang dimiliki oleh subjek.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah penderita penyakit kanker yang berada di puskesmas pada wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data numerikal yang diolah dengan metode statistika, dilakukan dengan pengujian hipotesis dan pada umumnya membutuhkan sampel yang besar (Azwar, 2001). Penelitian ini juga menggunakan skala yang terdiri dari aitem-aitem dan merupakan metode pengumpulan data yang didasarkan pada jawaban tertulis dari subjek atas sejumlah pertanyaan yang disusun oleh peneliti (Azwar, 2007). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala

yaitu skala *World Health Organization Quality of Life* (WHOQOL-BREF) dan skala efikasi diri. Berikut penentuan dan penyusunan masing-masing skala sesuai dengan aspek-aspek yang telah dikemukakan sebelumnya:

#### 1. Skala Efikasi Diri

Efikasi diri akan diukur dengan menggunakan Skala efikasi bernama *general self-efficacy scale* yang dibuat oleh Barn, Schwarzer dan Jerusalem (1995) berdasarkan Aspek Efikasi diri yang dikeluarkan oleh Bandura (1997). Skala ini telah di uji cobakan kepada 18.000 responden dan memiliki validitas 0.840. Skala Efikasi Diri ini terdiri dari 10 Pertanyaan, yang terdiri dari 10 item *favorable*. Efikasi Diri merujuk pada aspek-aspek Efikasi Diri Bandura (1997) yang terdiri dari aspek *level*, *generality*, dan *strength*. Aitem-aitem untuk masing-masing aspek akan dilaporkan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. *Blue Print Skala Efikasi Diri*

<b>Domain</b>	<b>Indikator</b>	<b><i>Favorable</i></b>	<b><i>Unfavorable</i></b>
Level	tingkatan kesulitan yang dihadapi, tingkatan kesusahan dari sebuah masalah.	8, 9, 3	-
Generality	Berhubungan bagaimana individu mengatasi masalah dengan membandingkan masalah tersebut dengan masalah sebelumnya.	2, 4, 5, 10	-
Strength	Kekuatan yang dimunculkan ketika menghadapi sebuah masalah, daya juang, serta <i>inner strength</i>	1, 6, 7	-
<b>Jumlah</b>		10	

Adapun alternatif jawaban tersebut terdiri dari Tidak Sering , Agak Sering, Hampir Sering, Sangat Sering.

## 2. Skala Kualitas Hidup

Kualitas Hidup akan diukur dengan menggunakan Skala Kualitas Hidup yang dikeluarkan oleh WHO (2004). Skala Kualitas Hidup dari WHO ini terdiri dari 26 Pertanyaan. Kualitas hidup merujuk pada aspek-aspek Kualitas Hidup dari WHOQOL (1998) yang terdiri dari aspek kesehatan fisik, Psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Validitas dari alat ukur ini memiliki korelasi 0.9. Penilaian dalam skala ini hanya meliputi 24 item dimana item nomer 1 dan 2 tidak masuk penilaian dikarenakan sebagai pertanyaan pembuka dan tidak masuk ke dalam 4 aspek.

Tabel 2. *Blue Print* Skala WHOQOL-BREF

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Kesehatan Fisik	Aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada obat dan perawatan medis, tingkat energi dan kelelahan, mobilitas, nyeri dan ketidaknyamanan, tidur dan istirahat kapasitas dalam bekerja.	10, 15, 16, 17, 18	3, 4
Kesehatan Psikologis	Citra tubuh dan penampilan, perasaan negatif, perasaan positif, harga diri, spiritualitas, berpikir, belajar, mengingat dan konsentrasi.	5, 6, 7, 11, 19	26
Hubungan Sosial	Hubungan pribadi, dukungan sosial, aktivitas seksual.	20, 21, 22	-
Lingkungan	Sumber keuangan, kebebasan,	8, 9, 12,	-

keselamatan fisik dan keamanan, pelayanan kesehatan dan kepedulian sosial: kemampuan akses dan kualitas, lingkungan rumah, peluang untuk memperoleh keterampilan dan informasi baru, keikutsertaan dan kesempatan untuk berekreasi, aktivitas lingkungan fisik (polusi, suara, lalu lintas, iklim), transportasi.	13, 14, 23, 24, 25	
<b>Jumlah</b>	21	3

Skala WHOQOL-BREF ini menggunakan model skala *Likert*, dimana terdapat lima alternatif jawaban dengan memberi alternatif jawaban di tengah untuk meminimalkan kecenderungan subjek menjawab secara netral. Adapun alternatif jawaban tersebut terdiri dari Sangat Baik (SB), Baik (B), Biasa-Biasa Saja (BBS), Tidak Baik (TB), dan Sangat Tidak Baik (STB).

### **E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Efikasi Diri, dan Kualitas Hidup. Validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Suatu tes memiliki validitas yang rendah apabila menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis validitas isi (*content validity*) yaitu validitas

yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2009).

Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Untuk mengkaji validitas alat ukur, secara konvensional orang melihatnya dari tiga arah, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruksi teoritis (*construct validity*), validitas berdasarkan kriteria. Dimana validitas-validitas yang ada, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*). Uji validitas dilakukan dengan korelasi antara skor aitem dengan skor total aitem. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal atau lebih dari 0,30 maka daya pembedanya dianggap memuaskan, karena koefisien validitas yang berkisar antara 0,30 atau lebih dapat memberikan kontribusi yang baik. namun apabila tidak memungkinkan koefisien validitas dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2007).

Reliabilitas adalah keajegan, kestabilan, konsistensi atau kecermatan pada alat ukur yang akan digunakan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alfa Cronbach*. Besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Koefisien reliabilitas dikatakan sempurna apabila memiliki nilai 1,00. Semakin mendekati angka 1,00, maka koefisien reliabilitasnya semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa alat ukur tersebut semakin baik untuk digunakan (Azwar, 2009).

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian agar mempermudah dalam membaca dan menginterpretasikan data. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah uji korelasi dengan menggunakan teknik *product moment spearman*. Teknik tersebut sangat tepat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Sebelum melakukan uji korelasi *Product Moment*, dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Program for Science (SPSS) for Windows* versi 23.0.